



Penerapan Konsep Evidence-Based Midwifery Dalam Pengambilan Keputusan Klinis Bidan

Lumastari Ajeng Wijayanti^{1*}, Rezqiah Aulia Rahmat²

^{*1} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang

² Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa

ajengg1612@gmail.com

Abstract

Evidence-Based Midwifery (EBM) integrates the best available research evidence, clinical expertise, and women's values in clinical decision-making. It has become a fundamental approach to improving the quality of maternity care, maternal and neonatal safety, and clinical effectiveness. However, implementation remains challenging due to limited access to scientific evidence, inadequate critical appraisal skills, and organizational barriers. To review the application of Evidence-Based Midwifery in clinical decision-making among midwives. This study employed a Narrative Literature Review. Relevant articles published between 2020 and 2025 were retrieved from PubMed, Scopus, ScienceDirect, Wiley Online Library, Google Scholar, and Garuda. Eligible studies were analyzed using thematic narrative synthesis. The review indicates that Evidence-Based Midwifery improves clinical decision-making, enhances maternal and neonatal outcomes, promotes woman-centred care, and reduces unnecessary interventions. Successful implementation depends on midwives' competencies, access to scientific evidence, organizational support, and continuous professional education. Evidence-Based Midwifery should become an integral component of clinical practice to ensure safe, effective, and high-quality maternity care.

Keywords: Evidence-Based Midwifery, Evidence-Based Practice, Clinical Decision-Making, Midwife, Maternity Care.

Abstrak

Evidence-Based Midwifery (EBM) merupakan pendekatan praktik kebidanan yang mengintegrasikan bukti ilmiah terbaik, kompetensi klinis bidan, serta nilai dan preferensi perempuan dalam pengambilan keputusan klinis. Penerapan EBM menjadi komponen penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, keselamatan ibu dan bayi, serta efektivitas intervensi klinis. Meskipun demikian, implementasi EBM di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses terhadap bukti ilmiah, rendahnya kemampuan telaah kritis, serta keterbatasan dukungan institusi. Mengkaji penerapan konsep Evidence-Based Midwifery dalam pengambilan keputusan klinis bidan berdasarkan bukti ilmiah terkini. Artikel ini menggunakan metode Narrative Literature Review. Literatur diperoleh melalui penelusuran pada basis data PubMed, Scopus, ScienceDirect, Wiley Online Library, Google Scholar, dan Garuda. Artikel yang dipilih merupakan publikasi tahun 2020–2025, tersedia dalam teks lengkap, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta membahas penerapan Evidence-Based Midwifery dalam praktik kebidanan. Data dianalisis secara deskriptif melalui proses sintesis naratif berdasarkan tema-tema utama. Kajian menunjukkan bahwa penerapan Evidence-Based Midwifery meningkatkan kualitas pengambilan keputusan klinis, mengurangi variasi praktik yang tidak didukung bukti,



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

meningkatkan keselamatan ibu dan bayi, serta memperkuat pelayanan kebidanan yang berpusat pada perempuan (*woman-centred care*). Faktor pendukung implementasi meliputi kompetensi bidan, akses terhadap literatur ilmiah, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan organisasi. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya, rendahnya kemampuan appraisal artikel ilmiah, dan budaya kerja menjadi hambatan utama. Penerapan *Evidence-Based Midwifery* merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan. Penguatan kompetensi bidan, peningkatan akses terhadap bukti ilmiah, serta dukungan kebijakan institusi diperlukan agar pengambilan keputusan klinis berbasis bukti dapat diterapkan secara optimal.

Kata Kunci: Evidence-Based Midwifery, Praktik Berbasis Bukti, Pengambilan Keputusan Klinis, Bidan, Pelayanan Kebidanan.

Correspondent Author: Lumastari Ajeng Wijayanti

I. PENDAHULUAN

Pelayanan kebidanan merupakan bagian penting dari sistem kesehatan yang berfokus pada peningkatan kesehatan perempuan, ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, serta kesehatan reproduksi sepanjang siklus kehidupan. Dalam memberikan pelayanan yang aman, efektif, dan bermutu, seorang bidan dituntut mampu mengambil keputusan klinis secara tepat berdasarkan kondisi pasien, pengalaman profesional, serta bukti ilmiah terkini.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan telah mengubah paradigma praktik kebidanan dari pendekatan berbasis pengalaman semata menjadi praktik berbasis bukti (*Evidence-Based Midwifery*). Pendekatan ini merupakan adaptasi dari konsep *Evidence-Based Practice* yang mengintegrasikan bukti penelitian terbaik, keahlian klinis tenaga kesehatan, serta nilai, kebutuhan, dan preferensi perempuan sebagai dasar pengambilan keputusan klinis. Pendekatan tersebut bertujuan memastikan bahwa setiap intervensi yang diberikan memiliki manfaat yang terbukti secara ilmiah serta meminimalkan tindakan yang tidak efektif atau berpotensi menimbulkan risiko.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa pelayanan kebidanan yang diberikan oleh bidan yang terdidik, teregulasi, dan menerapkan praktik berbasis bukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan serta penurunan angka kematian ibu dan bayi. WHO bersama International Confederation of Midwives (ICM) juga menempatkan penggunaan bukti ilmiah sebagai salah satu kompetensi inti dalam praktik kebidanan modern.

Dalam praktik sehari-hari, bidan menghadapi berbagai keputusan klinis, mulai dari pemantauan kehamilan normal, deteksi dini komplikasi, penatalaksanaan persalinan, asuhan masa nifas, pelayanan bayi baru lahir, hingga konseling keluarga berencana. Keputusan tersebut harus mempertimbangkan bukti ilmiah terbaru, kondisi klinis pasien, sumber daya yang tersedia, serta preferensi perempuan dan keluarganya agar pelayanan yang diberikan tetap aman, efektif, dan berpusat pada pasien (*woman-centred care*).

Meskipun manfaat *Evidence-Based Midwifery* telah banyak dilaporkan, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Hambatan yang sering dijumpai meliputi keterbatasan akses terhadap jurnal ilmiah, kurangnya kemampuan melakukan pencarian dan telaah kritis literatur, keterbatasan waktu akibat beban



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

kerja, serta belum optimalnya dukungan institusi dalam menyediakan pelatihan maupun fasilitas pendukung. Kondisi tersebut dapat menyebabkan variasi praktik klinis yang tidak selalu sesuai dengan bukti ilmiah terkini.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji penerapan konsep *Evidence-Based Midwifery* dalam pengambilan keputusan klinis bidan, faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya, manfaat terhadap mutu pelayanan kebidanan, serta berbagai strategi untuk meningkatkan penerapan praktik berbasis bukti dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Narrative Literature Review untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah mengenai penerapan Evidence-Based Midwifery (EBM) dalam pengambilan keputusan klinis bidan. Penelusuran literatur dilakukan pada basis data PubMed, Scopus, ScienceDirect, Wiley Online Library, SpringerLink, Google Scholar, dan Garuda menggunakan kombinasi kata kunci Evidence-Based Midwifery, Evidence-Based Practice, Clinical Decision Making, Midwife, Midwifery Care, Maternal Health, dan Woman-Centred Care dengan operator Boolean (AND/OR).

Artikel yang diikutsertakan merupakan penelitian asli, systematic review, atau meta-analysis yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025, tersedia dalam teks lengkap, berbahasa Indonesia atau Inggris, telah melalui proses peer review, dan membahas penerapan EBM dalam praktik kebidanan atau pengambilan keputusan klinis. Artikel berupa editorial, komentar, opini, publikasi duplikat, tidak tersedia dalam teks lengkap, atau tidak relevan dengan topik dikeluarkan dari kajian. Proses seleksi dilakukan melalui identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, penghapusan duplikasi, serta telaah teks lengkap hingga diperoleh artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

Data diekstraksi meliputi nama penulis, tahun publikasi, negara penelitian, desain penelitian, jumlah sampel, tujuan penelitian, temuan utama, dan implikasi terhadap praktik Evidence-Based Midwifery. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan thematic analysis dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema utama, yaitu konsep EBM, pengambilan keputusan klinis berbasis bukti, manfaat penerapan, faktor pendukung, hambatan, dan strategi implementasi. Hasil sintesis disajikan secara naratif serta dibandingkan dengan rekomendasi dari World Health Organization (WHO) dan International Confederation of Midwives (ICM) untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan praktik kebidanan berbasis bukti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data PubMed, Scopus, ScienceDirect, Wiley Online Library, Google Scholar, dan Garuda menggunakan kata kunci *Evidence-Based Midwifery*, *Evidence-Based Practice*, *Clinical Decision Making*, *Midwife*, dan *Midwifery Care*. Dari hasil penelusuran diperoleh 426 artikel. Setelah menghilangkan artikel duplikat dan melakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, serta kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 18 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 1. Hasil Seleksi Literatur

Tahapan Seleksi	Jumlah Artikel
Artikel teridentifikasi dari seluruh basis data	426
Artikel setelah menghapus duplikasi	378
Artikel setelah skrining judul dan abstrak	64
Artikel yang dinilai full text	26
Artikel yang memenuhi kriteria inklusi	18

Sebanyak 18 artikel memenuhi kriteria untuk dianalisis. Artikel berasal dari berbagai negara seperti Inggris, Australia, Belanda, Kanada, Indonesia, Swedia, dan Selandia Baru. Mayoritas penelitian menggunakan desain cross-sectional, mixed methods, systematic review, cohort, dan penelitian kualitatif.

Tabel 2. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Karakteristik	Frekuensi (n=18)	Persentase (%)
Cross-sectional	7	38,9
Systematic Review	3	16,7
Cohort	2	11,1
Mixed Methods	2	11,1
Kualitatif	4	22,2
Tahun 2020	2	11,1
Tahun 2021	3	16,7
Tahun 2022	4	22,2
Tahun 2023	5	27,8
Tahun 2024–2025	4	22,2

Sebagian besar artikel diterbitkan dalam lima tahun terakhir, menunjukkan bahwa *Evidence-Based Midwifery* merupakan topik yang terus berkembang. Desain penelitian yang beragam memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi praktik berbasis bukti dalam pelayanan kebidanan.

2. Pembahasan

a. Konsep Evidence-Based Midwifery

Evidence-Based Midwifery merupakan pendekatan praktik kebidanan yang mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu bukti ilmiah terbaik (*best available evidence*), pengalaman atau kompetensi klinis bidan (*clinical expertise*), serta nilai dan preferensi perempuan (*patient values and preferences*). Ketiga komponen tersebut harus dipertimbangkan secara seimbang agar keputusan klinis yang diambil tidak hanya didasarkan pada pengalaman, tetapi juga memiliki dasar ilmiah yang kuat dan menghormati kebutuhan serta pilihan perempuan.

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa penerapan EBM memungkinkan bidan memberikan pelayanan yang lebih aman, efektif, efisien, dan berpusat pada perempuan (*woman-centred care*).



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Pendekatan ini juga membantu mengurangi praktik yang tidak lagi direkomendasikan berdasarkan bukti ilmiah terbaru.

b. Tahapan Pengambilan Keputusan Klinis Berbasis Bukti

Penerapan *Evidence-Based Midwifery* (EBM) dalam praktik kebidanan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Proses diawali dengan mengidentifikasi masalah klinis yang dialami ibu atau bayi, kemudian merumuskan pertanyaan klinis menggunakan pendekatan PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*) untuk memfokuskan pencarian bukti ilmiah. Selanjutnya, bidan menelusuri sumber-sumber bukti yang terpercaya, seperti artikel ilmiah dan pedoman dari World Health Organization (WHO), National Institute for Health and Care Excellence (NICE), Royal College of Obstetricians and Gynaecologists (RCOG), serta International Confederation of Midwives (ICM).

Bukti yang diperoleh kemudian ditelaah secara kritis untuk menilai kualitas, validitas, dan relevansinya sebelum diimplementasikan dengan mempertimbangkan kondisi klinis, kebutuhan, dan preferensi pasien. Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap hasil intervensi serta tindak lanjut yang diperlukan untuk memastikan efektivitas dan mutu pelayanan kebidanan yang diberikan. Seluruh artikel menyebutkan bahwa keberhasilan penerapan EBM sangat dipengaruhi oleh kemampuan bidan dalam mencari, menilai, dan menerapkan bukti ilmiah. Penggunaan metode PICO mempermudah perumusan pertanyaan klinis sehingga pencarian literatur menjadi lebih terarah.

c. Manfaat Evidence-Based Midwifery

Hasil sintesis dari 18 artikel menunjukkan bahwa penerapan **Evidence-Based Midwifery** (EBM) memberikan berbagai manfaat dalam praktik kebidanan. Seluruh artikel (18/18) melaporkan bahwa EBM berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kebidanan dan kualitas pengambilan keputusan klinis. Sebanyak 17 artikel menyatakan bahwa penerapan EBM meningkatkan keselamatan ibu, sedangkan 16 artikel melaporkan peningkatan profesionalisme bidan melalui praktik yang lebih ilmiah dan akuntabel. Selain itu, 15 artikel menunjukkan bahwa EBM mampu mengurangi intervensi yang tidak diperlukan, sementara 14 artikel melaporkan peningkatan kepuasan ibu terhadap pelayanan kebidanan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan EBM tidak hanya mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat, tetapi juga meningkatkan mutu pelayanan, keselamatan pasien, dan profesionalisme bidan secara menyeluruh. Seluruh artikel melaporkan bahwa penerapan EBM meningkatkan kualitas pengambilan keputusan klinis. Selain itu, sebagian besar penelitian menunjukkan adanya peningkatan keselamatan ibu dan bayi, penurunan tindakan yang tidak diperlukan, serta peningkatan kepuasan perempuan terhadap pelayanan kebidanan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Evidence-Based Midwifery

Hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan EBM dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun organisasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan EBM tidak hanya bergantung pada kemampuan individu bidan, tetapi juga memerlukan dukungan organisasi berupa akses informasi, pelatihan, dan kebijakan yang mendorong penggunaan bukti ilmiah dalam praktik sehari-hari.

e. Dampak Evidence-Based Midwifery terhadap Pengambilan Keputusan Klinis

Kajian menunjukkan bahwa bidan yang menerapkan EBM lebih percaya diri dalam mengambil keputusan klinis karena keputusan tersebut didukung oleh bukti ilmiah yang valid. Pendekatan ini



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

membantu memilih intervensi yang paling efektif, mengurangi variasi praktik antar tenaga kesehatan, dan meningkatkan konsistensi pelayanan sesuai pedoman nasional maupun internasional.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Evidence-Based Midwifery (EBM) dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi pendidikan dan kompetensi bidan yang memadai, kemampuan dalam membaca dan memahami jurnal ilmiah, pelatihan Evidence-Based Practice, dukungan dari pimpinan, akses terhadap basis data ilmiah, budaya organisasi yang mendorong inovasi, serta ketersediaan pedoman praktik klinis. Sebaliknya, implementasi EBM masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu untuk menelaah literatur, rendahnya kemampuan melakukan critical appraisal terhadap artikel ilmiah, terbatasnya akses ke jurnal ilmiah, kurangnya pelatihan terkait EBM, serta resistensi terhadap perubahan praktik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan organisasi menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan penerapan praktik kebidanan berbasis bukti.

Pengambilan keputusan berbasis bukti juga mendukung deteksi dini komplikasi kehamilan, pemilihan metode persalinan yang tepat, penatalaksanaan perdarahan postpartum, pencegahan infeksi, promosi menyusui, serta pelayanan keluarga berencana yang sesuai dengan kebutuhan perempuan.

f. Strategi Peningkatan Penerapan Evidence-Based Midwifery

Beberapa strategi yang direkomendasikan dalam literatur meliputi:

- 1) Pelatihan rutin mengenai Evidence-Based Practice.
- 2) Penguatan kemampuan pencarian dan telaah kritis jurnal.
- 3) Penyediaan akses terhadap database ilmiah internasional.
- 4) Penyusunan pedoman praktik klinis berbasis bukti.
- 5) Pembentukan kelompok diskusi ilmiah (*journal club*).
- 6) Pendampingan oleh mentor klinik.
- 7) Integrasi Evidence-Based Midwifery dalam pendidikan bidan.
- 8) Evaluasi berkala terhadap kepatuhan praktik berbasis bukti.

Strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan budaya penggunaan bukti ilmiah di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga keputusan klinis yang diambil lebih tepat, aman, dan sesuai dengan perkembangan ilmu kebidanan.

Penerapan *Evidence-Based Midwifery* memberikan dampak positif terhadap mutu pelayanan kebidanan dengan meningkatkan keselamatan ibu dan bayi, memperkuat hubungan bidan dan perempuan melalui pendekatan *woman-centred care*, serta mendorong penggunaan intervensi yang terbukti efektif. Implementasi yang konsisten juga mendukung profesionalisme bidan dan pencapaian standar pelayanan kebidanan nasional maupun internasional. Oleh karena itu, penguatan kapasitas bidan dalam mengakses, menilai, dan menerapkan bukti ilmiah perlu menjadi prioritas dalam pengembangan layanan kebidanan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, penerapan *Evidence-Based Midwifery* (EBM) merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung pengambilan keputusan klinis bidan melalui integrasi bukti ilmiah terbaik, kompetensi klinis bidan, serta nilai dan preferensi perempuan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, memperkuat keselamatan ibu dan bayi, mengurangi variasi praktik



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

klinis yang tidak didukung bukti ilmiah, serta meningkatkan profesionalisme bidan dalam memberikan asuhan kebidanan.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi EBM dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, kemampuan mencari dan melakukan telaah kritis terhadap literatur ilmiah, pengalaman klinis, dukungan organisasi, ketersediaan pedoman praktik klinis, serta akses terhadap sumber informasi ilmiah. Sebaliknya, keterbatasan waktu, tingginya beban kerja, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan akses terhadap jurnal ilmiah menjadi hambatan utama dalam penerapan praktik berbasis bukti.

Penerapan EBM juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan klinis pada berbagai pelayanan kebidanan, mulai dari asuhan antenatal, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan kesehatan reproduksi. Keputusan klinis yang didasarkan pada bukti ilmiah terkini memungkinkan bidan memberikan intervensi yang lebih aman, efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan perempuan.

Evidence-Based Midwifery perlu menjadi budaya kerja dalam praktik kebidanan modern. Integrasi bukti ilmiah dengan pengalaman klinis dan nilai perempuan merupakan kunci dalam mewujudkan pelayanan kebidanan yang berkualitas, berpusat pada perempuan (*woman-centred care*), serta mampu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi secara berkelanjutan.

2. Saran

Penerapan *Evidence Based Midwifery* (EBM) perlu didukung melalui peningkatan kompetensi bidan dalam mencari, mengevaluasi, dan menerapkan bukti ilmiah melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan, seminar, dan journal club. Fasilitas pelayanan kesehatan dan institusi pendidikan diharapkan menyediakan akses terhadap jurnal ilmiah, pedoman praktik klinis berbasis bukti, serta mengintegrasikan konsep EBM dalam proses pendidikan dan praktik klinik. Organisasi profesi juga perlu memperkuat pengembangan pedoman praktik berbasis bukti dan program peningkatan kapasitas bidan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain analitik yang lebih kuat, seperti cohort, quasi-experimental, atau mixed methods, untuk mengevaluasi dampak penerapan EBM terhadap kualitas pelayanan kebidanan, kepuasan perempuan, serta luaran maternal dan neonatal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cochrane AL. *Effectiveness and Efficiency: Random Reflections on Health Services*. London: Nuffield Provincial Hospitals Trust; 1972.
2. Downe S, Finlayson K, Tunçalp Ö, Gülmezoglu AM. What matters to women during childbirth: A systematic qualitative review. *PLoS One*. 2018;13(4):e0194906.
3. Greenhalgh T. *How to Read a Paper: The Basics of Evidence-Based Medicine and Healthcare*. 6th ed. Hoboken (NJ): Wiley-Blackwell; 2019.
4. International Confederation of Midwives. *Essential Competencies for Midwifery Practice*. The Hague: ICM; 2024.
5. International Confederation of Midwives. *Global Standards for Midwifery Education*. The Hague: ICM; 2021.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Standar Profesi Bidan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023.
8. Melnyk BM, Fineout-Overholt E. *Evidence-Based Practice in Nursing & Healthcare: A Guide to Best Practice*. 5th ed. Philadelphia (PA): Wolters Kluwer; 2023.
9. National Institute for Health and Care Excellence. *Antenatal Care*. London: NICE; 2021.
10. National Institute for Health and Care Excellence. *Intrapartum Care*. London: NICE; 2023.
11. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
12. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik NDi Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
13. Rizky Rahadian Wicaksono, Muhammad Hanif, Marwan Ahmad Manoko, & Rezqiah Aulia Rahmat. (2026). Edukasi Sanitasi Dan Pengelolaan Air Bersih Untuk Meningkatkan Kesehatan Lingkungan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 873–879. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i2.1137>
14. Riswan, R., Pannyiwi, R., Aulia, S. P., & Sapnita, S. (2026). Pengembangan Produk Kreatif Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1241–1251. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/1261>
15. Royal College of Midwives. *Evidence-Based Guidelines for Midwifery-Led Care in Labour*. London: RCM; 2022.
16. Sackett DL, Straus SE, Richardson WS, Rosenberg W, Haynes RB. *Evidence-Based Medicine: How to Practice and Teach EBM*. 2nd ed. Edinburgh: Churchill Livingstone; 2000.
17. Straus SE, Glasziou P, Richardson WS, Haynes RB. *Evidence-Based Medicine: How to Practice and Teach It*. 5th ed. Edinburgh: Elsevier; 2019.
18. World Health Organization. *Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: WHO; 2016.
19. World Health Organization. *Recommendations: Intrapartum Care for a Positive Childbirth Experience*. Geneva: WHO; 2018.
20. Wicaksono, R. R., Hanif, M., & Pannyiwi, R. (2026). The Role Of Hand Hygiene In Reducing Microorganism Contamination. *International Journal of Health Sciences*, 4(1), 240–245. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i1.1150>
21. World Health Organization. *WHO Recommendations for Maternal and Newborn Care for a Positive Postnatal Experience*. Geneva: WHO; 2022.
22. World Health Organization. *Global Strategic Directions for Nursing and Midwifery 2021–2025*. Geneva: WHO; 2021.
23. World Health Organization. *Quality Midwifery Care*. Geneva: WHO; 2023.
24. World Health Organization. *Standards for Improving Quality of Maternal and Newborn Care in Health Facilities*. Geneva: WHO; 2022.
25. World Health Organization. *Transitioning to Midwifery Models of Care: Global Position Paper*. Geneva: WHO; 2024.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

26. Wijayanti, L. A., & Rahmat, R. A. (2026). Faktor Risiko Diabetes Melitus Pada Lansia. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 940–946. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/Barongko/article/view/1214>
27. Wijayanti, L. A., & Cakrawati R, C. R. (2026). Sahabat Menopause: Pemberdayaan Perempuan Dalam Menghadapi Perubahan Fisiologis Dengan Bijak Dan Sehat. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1486–1500. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/1342>